

## **INTERVENSI PSIKOEDUKASI AJARAN SYAIKH AZ-ZARNUJI DALAM KITAB *TA'LIM AL -MUTA'LLIM* UNTUK MENANAMKAN ETIKA KESOPANAN SISWA**

Nurlia Meilani<sup>1)</sup>, Wahyu Nanda Eka Saputra<sup>2)</sup>

Universitas Ahmad Dahlan

[wahyu.saputra@bk.uad.ac.id](mailto:wahyu.saputra@bk.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Moderenisasi berkolerasi pada menurunnya nilai sopan santun baik pada sesama maupun orang tua. Konselor dapat berperan menanamkan sopan santun siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, salah satunya menggunakan pendekatan psikoedukasi bermuatan ajaran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al -Muta'llim tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola psikoedukasi bermuatan ajaran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al -Muta'llim Penelitian ini adalah kajian literatur dengan melibatkan artikel-atikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tinjauan literatur sitematis mencari dan mengulas berbagai artikel menggunakan mesin pencari jurnal, artikel/jurnal yang bereputasi. Studi ini meninjau beberapa artikel dengan langkah-langkah prosedur berikut : identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan masukan. Analisis data penelitian ini menggunakan ekstraksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor dapat menggunakan strategi intervensi psikoedukasi menanamkan kesopanan berdasarkan ajaran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al - Muta'llim. Tulisan ini akan membahas gambaran operasional tentang intervensi psikoedukasi berdasarkan ajaran sifat-sifat etika kesopanan menurut Syaikh Az- Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al -Muta'llim. Adapun etika murid terhadap guru yang termuat dalam kitab Ta'lim Muta'allim adalah: Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dimana kitab ini dinyatakan masih relevan dalam dunia pendidikan islam terkait dengan nilai- nilai pendidikan karakter(PK1) Adapun etika murid terhadap guru yang termuat dalam Ajaran Az-Jarnuzi tentang karakter kesopanan siswa terhadap guru dalam Ta'lim Al-Muta'alim adalah: 1) memilih guru 2) hendaknya murid tidak duduk di dekat guru 3) hendaknya murid tidak berjalan mendahului guru 4) tidak menempati tempat duduk guru 5) tidak memulai berbicara kepada guru kecuali apabila telah diizinkan 6) tidak banyak berbicara dihadapan guru 7) tidak bertanya mengenai suatu hal apabila guru sedang dalam keadaan lelah atau bosan 8) hendaknya mampu menjaga waktu 9) tidak mengetuk pintunya dan menunggu hingga keluar 10) mencari kerelaan hati guru 11) menghindari hal-hal yang mendatangkan murka atau marahnya guru 12) senantiasa patuh terhadap perintah guru selama tidak bertentangan dengan agama 13) menghormati keluarga serta kerabat guru dan 14) tidak menyakiti hati guru (Islakh, 2019; Ismail, 2017).

**Kata Kunci:** *Kesopanan, Psikoedukasi, Az-Zarnuji*

## **1. Pendahuluan**

Kesopanan merupakan nilai sosial masyarakat adat budaya berpengaruh terhadap sikap sopan santun di setiap daerah (Fitriah & Hidayat, 2018). Tatakrama sangat berperan penting untuk mempermudah manusia membaur di lingkungan masyarakat. Pada pendidikan karakter tatakrama di Indonesia khususnya sikap sopan santun yang telah diajarkan masih belum cukup baik tertanamkan pada diri anak karena pendidikan tatakrama sopan santun yang diajarkan hanya sebatas pembelajaran formal bias disekolah (Shaula & Hasyim, 2017). Tidak seperti di negara Jepang dimana anak mendapatkan pendidikan tentang tatakrama dan sopan santun sejak usia dini (Montanesa & Firman, 2021). Seorang yang berilmu sudah semestinya akan mempunyai rasa hormat terhadap gurunya karena guru adalah orangtua kedua dalam mendidik serta memberi ilmu (Darsi & Mitra, 2022). Tokoh Pendidikan Islam dengan Karya termasyhur Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al -Muta'llim tentang bagaimana seorang murid yang menghoramti gurunya (Putri, 2022). Penelitian ini akan berusaha mengembangkan pemahaman tentang ajaran sikap sopan santun siswa menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al -Muta'llim.

Faktanya sikap sopan santun pada siswa secara keseluruhan masih dibidang cukup rendah sebesar 44 % (Purba dkk., 2020). Sikap sopan santun di Smp N X Klaten kurang baik, sebagian siswa masih melakukan pelanggaran berupa mengolok- ngolok guru di media sosial, berkelahi karena hal sepele, berbicara tidak sopan dengan guru, baju di keluarkan dan tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal (Pramesti dkk., 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi mereka tentang remaja yang saat ini jarang memakai bahasa Jawa dan lebih banyak memakai bahasa Gaul (Setiawan, 2010). Hasil penelitian menunjukkan data diperoleh indikator "faktor lingkungan" masuk dalam kategori "sedang" dengan persentase "58,38% ". Pada indikator "faktor sekolah" masuk kategori "Tinggi" dengan persentase "59,57% ". Dan pada indikator "faktor pribadi" masuk ke kategori "Sedang" dengan persentase "46,2% ". Secara keseluruhan norma kesopanan siswa berada pada kategori cukup rendah dengan persentase (54,3%) (Yolanda, 2023). Pada peserta didik pada nilai kesopanan yang di kategorikan, kategori sedang sebesar

41,0% yaitu 25 peserta didik, kategori rendah sebesar 34,4% yaitu 21 peserta didik, kategori sangat rendah sebesar 1,6% (Kholifah & Naimah, 2017). Masih sedikit penelitian yang mengembangkan tentang karakter kesopanan siswa menggunakan ajaran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al -Muta’lilim. Tulisan ini akan memaparkan tentang intervensi psikoedukasi dalam membantu siswa untuk menanamkan karakter kesopanan melalui ajaran Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al -Muta’lilim. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dalam penanaman nilai sosial kesopanan yang dilakukan di sekolah siswa lebih bersikap sopan dalam bertindak, siswa menjadi lebih ramah, menghormati guru, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik (Fiyanti, 2023). Penelitian ini adalah bagaimana strategi dalam menanamkan karakter kesopanan siswa melalui ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’lilim. Psikoedukasi adalah salah satu bentuk yang berbeda dari penelitian ini seorang konselor dapat menggunakan bimbingan psikoedukasi untuk membantu menanamkan karakter kesopanan siswa di sekolah. Peneliti ini menggunakan systematic literature review dengan langkah- langkah mengidentifikasi, jenis desain, analisis, dan implikasi penelitian.

## **2. Metode**

### ***Design Penelitian***

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’lilim tentang karakter kesopanan siswa yang bertujuan untuk menanamkan karakter sopan santun siswa melalui intervensi psikoedukasi. Untuk menjawab tujuan penelitian, kami menggunakan metode literatur review. Literatur review dalam penelitian ini mencoba mengolah data bukti penelitian, hasil penelitian, desain, jumlah peserta instrument, dan implikasi penelitian, tentang intervensi psikoedukasi ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’lilim untuk meningkatkan karakter kesopanan siswa di sekolah.

### **Partisipan**

Artikel ini ditulis dengan menggunakan tinjauan systematic literature review membahas tentang intervensi psikoedukasi ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’lilim antara tahun 2014– 2023 dan (beberapa) artikel jurnal yang secara spesifik

membahas tentang ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’allim untuk meningkatkan karakter kesopanan siswa. Peneliti meninjau beberapa artikel tersebut dengan memeriksa judul, abstrak dan membaca seluruh artikel secara mendalam. Proses review artikel melalui prosedur sebagai berikut: identifikasi, penyaringan, kelayakan.

### **Alat Pengumpulan Data**

Peneliti ini menggunakan alat penelusuran data sebagai studi dokumentasi melalui artikel ilmiah yang ada di database internasional. Artikel-artikel ini dipilih melalui mesin pencari Springer (<http://www.springer.com/gp/>), Wiley Online (<https://onlinelibrary.wiley.com/>), SAGE (<https://journals.sagepub.com/>), Scopus (<http://www.scopus.com/>), and Google Scholar (<http://scholar.google.com/>).

Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini membantu memastikan bahwa artikel tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) berfokus pada kerangka teori psikoedukasi (2) menyajikan ajaran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al -Muta’allim (3) menyajikan deskripsi kesopanan siswa (4) artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik.

### **Pengumpulan Data**

Penelitian ini memproses pengumpulan data menggunakan beberapa tahapan. Pertama mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel ilmiah dalam database dengan tema strategi ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’allim untuk menanamkan karakter kesopanan siswa. Kedua memilih artikel dari lima tahun terakhir. Ketiga mereduksi data artikel sesuai dengan inklusi. Keempat melakukan sintesa dan penilaian kritis terhadap temuan sebagai hasil penelitian. Berdasarkan tahapan penelitian ini dapat mendeskripsikan ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al- Muta’allim untuk menanamkan karakter kesopanan siswa.

### **Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan ekstraksi data. Analisis data ini berupaya untuk mengambil kembali data yang ada dalam berbagai artikel ilmiah terkait dengan ajaran Az-Zarnuji dalam Ta’lim al-Muta’allim untuk menanamkan karakter kesopanan siswa.. Peneliti meninjau beberapa lima buah artikel jurnal dengan langkah-langkah untuk mencapai pembahasan. Tinjauan artikel sebagai cara untuk menjawab

rumusan masalah dan memahami temuan penelitian untuk membuat kesimpulan. Peneliti meninjau artikel jurnal dengan membuat tabel karakteristik yang berisi beberapa variabel, seperti jenis penelitian, desain penelitian, jumlah peserta, instrumen atau metode, dan implikasi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Mendesripsikan jurnal/artikel yang sesuai dengan kriteria untuk menjawab rumusan masalah ditemukan lima jurnal/artikel. Jurnal /artikel ini merumuskan penelitian yang baru untuk mendeskripsikan tentang Intervensi Psikoedukasi Ajaran Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim. Tabel 1 memaparkan ringkasan karakteristik jurnal/artikel berdasarkan dari jenis penelitian, desain penelitian, alat pengumpulan data, partisipan, hasil dan Implikasi. Dari karakteristik jurnal/artikel tersebut menjadi pedoman untuk memaparkan Intervensi Psikoedukasi Ajaran Az-Jarnuzi dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim untuk menanamkan kesopanan siswa.

Tabel 1: Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Sumber	Type	Desain	Intrumen	N	Hasil	Implikasi	Kode
(Islakh, 2019)	NES	QL	O	N/A	Kitāb Taʿlīm Al-Mutaallim Tharīq Al-Taʿallum masih relevan sampai saat ini di dalam dunia pendidikan Islam. Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter	Karakter	PK 1
(Syamsiatun, 2018)	NES	QL	O	N/A	Hakekat guru menurut al-Zarnūji adalah guru ditempatkan pada posisi yang tinggi, sehingga harus dihormati dan ditakdhimi, baik dalam situasi di kelas maupun diluar kelas.	Penanaman karakter	PK 2
(Hidaya h, 2022)	NES	QL	O	N/A	Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam kitab Taʿlīm Al-Mutaʿallim yaitu peran guru menjadi sumber kasih sayang pengganti orang tua di dalam sekolah	Penanaman karakter	PK 3
(Puspitasari dkk., 2019)	ES	QL	I	65	Psikoedukasi ini diaku oleh para guru dapat memberikan pemahaman lebih terkait dengan kondisi remaja dan bagaimana cara menyusun strategi pendekatan pembelajaran di kelas.	Teknik bimbingan dan konseling	TB 1
(Winingsih dkk., 2022)	NES	QT	T	N/A	Hasil penialain Uji ahli pada aspek kelayakan isi memiliki kriteria dan hasil tersebut dikategorikan sangat baik model psikoedukasi ini dapat diterapkan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) di sekolah sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalisasi potensi peserta didik.	Teknik bimbingan dan konseling	TB 2

Catatan:

Type (tipe penelitian	: Studi Empiris (ES), Studi Non Empiris (NES)
Desai (desain penelitian)	: Metode Kualitatif (QL), Metode Kuantitatif (QT), Metode Campuran (MM)
Instrumen (instrument penelitian	: Kuesioner (Q), Wawancara (I), Skor Tes (T), Kategorisasi (C), Observasi (O), Survei (S), Tidak Tersedia (NA)

Bedasarkan tabel 1. Penelitian ini dapat mendeskripsikan beberapa jurnal yang telah di telaah dalam tabel diatas. Untuk menanamkan kesopanan dalam Bimbingan dan konseling, sebagai seorang konselor di sekolah pentingnya menciptakan komunikasi dengan interaksi edukatif yang baik antara guru dan murid (PK3). Pentingnya penanaman karakter peserta didik ketika berkomunikasi dengan guru, karena sejatinya guru adalah pengganti orang tua ketika disekolah untuk itu seorang guru harus di tempatkan pada posisi yang tinggi sehingga harus dihormati baik dalam situasi didalam kelas maupun diluar kelas (PK2).

Guru Bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan psikoedukasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi (TB1). Ajaran Az-Jarnuzi tentang karakter kesopanan siswa terhadap guru dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim dimana kitab ini dinyatakan masih relevan dalam dunia pendidikan islam terkait dengan nilai- nilai pendidikan karakter (PK1) Adapun etika murid terhadap guru yang termuat dalam Ajaran Az-Jarnuzi tentang karakter kesopanan siswa terhadap guru dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim adalah: 1) memilih guru 2) hendaknya murid tidak duduk di dekat guru 3) hendaknya murid tidak berjalan mendahului guru 4) tidak menempati tempat duduk guru 5) tidak memulai berbicara kepada guru kecuali apabila telah diizinkan 6) tidak banyak berbicara dihadapan guru 7) tidak bertanya mengenai suatu hal apabila guru sedang dalam keadaan lelah atau bosan 8) hendaknya mampu menjaga waktu 9) tidak mengetuk pintunya dan menunggu hingga keluar 10) mencari kerelaan hati guru 11) menghindari hal-hal yang mendatangkan murka atau marahnya guru 12) senantiasa patuh terhadap perintah guru selama tidak bertentangan dengan agama 13) menghormati keluarga serta kerabat guru dan 14) tidak menyakiti hati guru (Islakh, 2019; Ismail, 2017). Dengan

demikian guru bimbingan dan konseling berharap menanamkan kesopanan siswa terhadap guru melalui Intervensi Psikoedukasi Ajaran Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’Alim untuk meningkatkan kesopanan siswa.

## **Pembahasan**

Bimbingan dan konseling sebagian dari bagian yang utuh untuk proses pendidikan di sekolah (Caraka & Nindiya, 2015). Psikoedukasi sendiri merupakan suatu treatment yang bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah (Walsh, 2010). Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang bertujuan untuk proses treatment untuk mengembangkan dan meningkatkan Karakter peserta didik (Bordbar & Faridhosseini, 2012). Intervensi ini tidak hanya memberikan informasi penting terkait dengan permasalahan individu/kelompok dalam menghadapi situasi permasalahannya, namun juga dapat diterapkan di dalam berbagai kelompok usia dan level Pendidikan (Bhakti & Kurniawan, 2020). Sebagai intervensi psikoedukasi ini lebih menekankan untuk menanamkan kesopanan siswa menurut ajaran Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’Alim.

Kelompok psikoedukasi adalah bentuk intervensi terapeutik yang menggabungkan psikoterapi dan pendidikan. Ini dapat digunakan pada individu kelompok serta dapat diimplementasikan sendiri atau menerapkan teknik intervensi lainnya (Brown, 2018) Tujuan secara khusus, jenis kelompok ini sangat membantu dalam menyediakan ketrampilan dan bimbingan selama masa transisi, untuk menanamkan sikap kesopanan siswa disekolah dalam pembelajaran Adapun etika murid terhadap guru yang termuat dalam Kitab Ta’lim Al- Muta’alim dimana kitab ini dinyatakan masih relevan dalam dunia pendidikan islam terkait dengan nilai- nilai pendidikan karakter(PK1) Adapun etika murid terhadap guru yang termuat dalam Ajaran Az-Jarnuzi tentang karakter kesopanan siswa terhadap guru dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim adalah: 1) memilih guru 2) hendaknya murid tidak duduk di dekat guru 3) hendaknya murid tidak berjalan mendahului guru 4) tidak menempati tempat duduk guru 5) tidak memulai berbicara kepada guru kecuali apabila telah diizinkan 6) tidak banyak berbicara dihadapan guru 7) tidak bertanya mengenai suatu hal apabila guru sedang dalam keadaan lelah atau bosan 8) hendaknya mampu menjaga waktu 9) tidak mengetuk pintunya dan



menunggu hingga keluar 10) mencari kerelaan hati guru 11) menghindari hal-hal yang mendatangkan murka atau marahnya guru 12) senantiasa patuh terhadap perintah guru selama tidak bertentangan dengan agama 13) menghormati keluarga serta kerabat guru dan 14) tidak menyakiti hati guru (Islakh, 2019; Ismail, 2017).

Tahapan kelompok psikoedukasi merupakan tahapan yang harus dilakukan ketika memulai proses kegiatan kelompok. Tahapan pelaksanaan kegiatan kelompok pada umumnya dimulai dengan adanya pembukaan, kegiatan dan penutupan. Pelaksanaan kegiatan kelompok psikoedukasi mencakup semua tahapan pelaksanaan disetiap kegiatannya. Tahapan tersebut memandu jalannya kelompok psikoedukasi (Brown, 2018). Kelompok psikoedukasi merupakan penggabungan antara *task and work groups*. Tahapan tersebut terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) *Begning*, (2) *Conflict and Controversy*, (3) *Working and Cohesion*, (4) *Termination* (Brown, 2018).

Tahap pertama yakni *Begning*. Tahapan ini merupakan tahapan permulaan kegiatan, pada tahapan ini anggota kelompok ditandai dengan rasa antisipasi, kekembiraan, ketakutan, kebingungan serta memungkinkan sulit untuk mengungkapkan diri kedalam kelompok. Langkah selanjutnya pemimpin kelompok memperkenalkan diri, dan memberi arahan jalanya kelompok, waktu kegiatan kelompok, dan topik-topik umum yang dibahas pada tahapan ini. Tentunya pembahasan berkenaan etika kesopanan siswa.

Tahap kedua yakni *Conflict and controversy*. Pada fase ini pemimpin kelompok membangun tingkat kepercayaan, perhatian yang lebih besar atau dengan ice breaking atau manajemen konflik.

Tahap ketiga yakni *Working and Cohesion*. Tahapan ini dimana anggota sudah saling mengenal atau dimana setiap anggota kelompok dapat sharing pribadi dengan yang lain. Tahapan ini ditandai dengan kerja sama antar anggota kelompok, mendukung satu sama lain, kohesifitas kelompok. Tahapan ini merupakan tahapan sebuah penugasan sesuai dengan tujuan kelompok. Topik atau isu-isu yang dibahas pada kegiatan ini seperti karir, perbedaan pendapat, menjaga hubungan, dan menghindari konflik.

Tahap keempat yakni *Termination*. Pada tahapan ini merupakan sesi pengakhiran kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil yang telah dibahas, mengevaluasi kegiatan, memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok

yang menjadi tujuan kegiatan, memberikan suatu motivasi agar bisa terlaksana, serta menanyakan kembali berkenaan dengan pemahamannya perasaanya, langkah yang kan dilakukan, dan komitmen apa yang harus dimiliki setelah proses kegiatan kelompok berakhir.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terkait dengan menanamkan kesopanan dalam Bimbingan dan konseling, sebagai seorang konselor di sekolah pentingnya menciptakan komunikasi dengan interaksi edukatif yang baik antara guru dan murid (Hidayah, 2022) dengan Guru Bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan psikoedukasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi (Puspitasari dkk., 2019). Ajaran Az-Jarnuzi tentang karakter kesopanan siswa terhadap guru dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim dimana kitab ini dinyatakan masih relevan dalam dunia pendidikan islam terkait dengan nilai- nilai pendidikan karakter (Islakh, 2019). karakteristik kesopanan siswa Az-Jarnuzi dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim adalah: Kitab Ta’lim Al-Muta’alim dimana kitab ini dinyatakan masih relevan dalam dunia pendidikan islam terkait dengan nilai- nilai pendidikan karakter(PK1) Adapun etika murid terhadap guru yang termuat dalam Ajaran Az-Jarnuzi tentang karakter kesopanan siswa terhadap guru dalam Ta’lim Al-Muta’alim adalah: 1) memilih guru 2) hendaknya murid tidak duduk di dekat guru 3) hendaknya murid tidak berjalan mendahului guru 4) tidak menempati tempat duduk guru 5) tidak memulai berbicara kepada guru kecuali apabila telah diizinkan 6) tidak banyak berbicara dihadapan guru 7) tidak bertanya mengenai suatu hal apabila guru sedang dalam keadaan lelah atau bosan 8) hendaknya mampu menjaga waktu 9) tidak mengetuk pintunya dan menunggu hingga keluar 10) mencari kerelaan hati guru 11) menghindari hal-hal yang mendatangkan murka atau marahnya guru 12) senantiasa patuh terhadap perintah guru selama tidak bertentangan dengan agama 13) menghormati keluarga serta kerabat guru dan 14) tidak menyakiti hati guru (Islakh, 2019; Ismail, 2017).

**Daftar Pustaka**

- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 52–60.
- Bordbar, M. F., & Faridhosseini, F. (2012). Psychoeducation for Bipolar Mood Disorder. *Clinical, Research and Treatment Approaches to Affective Disorders*, 13, 323–344.
- Brown, N. W. (2018). *Psychoeducational Groups: Process and Practice*. Routledge.
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 55–61.
- Darsi, D., & Mitra, O. (2022). Pedoman Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6851–6858.
- Fitriah, F., & Hidayat, D. N. (2018). Politeness: Cultural Dimensions of Linguistic Choice. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1), 26–34.
- Fiyanti, E. (2023). Penanaman Nilai Sosial Kesopanan melalui Interaksi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan. *PhD Thesis*. IAIN Ponorogo.
- Hidayah, U. N. (2022). Interaksi Edukatif Antara Guru dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta’LİM Al-Muta’Allim dan Implikasinya di Era Disrupsi. *PhD Thesis*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Islakh, A. (2019). Etika Murid terhadap Guru Menurut Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *PhD Thesis*. IAIN Purwokerto.
- Ismail, I. (2017). Konsep Etika Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Zarnuji dan Iman Ghazali Kitab Ta’limul Mutaalim dan Ihya Ulumuddin. *PhD Thesis*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kholifah, K., & Naimah, T. (2017). Studi tentang Sopan Santun pada Peserta Didik. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 1(1).
- Montanesa, D., & Firman, R. A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Pramesiti, D. A., Kadir, A., Tyas, D. M., & Ariska, F. (2019). Upaya guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 362–371.
- Purba, M., Syahrial, S., & Fauziddin, M. (2020). Menanamkan Moral Sejak Dini melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Desa

Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 146–155.

Puspitasari, D. N., Prabawangi, R. P., Ridhoi, R., Febrinan, J., & An-Nisa, L. (2019). Psikoedukasi Membangun Komunikasi Efektif dalam Menghadapi Remaja pada Guru SMA di Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 104–111.

Putri, R. N. (2022). Perbandingan Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Al Ilmi Karya Asy Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dan Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuji. *PhD Thesis*. UIN Raden Intan Lampung.

Setiawan, H. (2010). Identifikasi Faktor-Faktor Penyimpangan Norma Kesopanan di Kalangan Remaja (Studi Diskriptif Kualitatif tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Norma Kesopanan dalam Hal Bahasa Baku dan Sikap Remaja di SMA Negeri 7 Surakarta).

Shaula, D. F., & Hasyim, N. (2017). Menanamkan Konsep Tata Krama pada anak Melalui Perancangan Game Edukasi. *Jurnal Informatika Upgris*, 3(1).

Syamsiatun, R. (2018). Studi Komparasi Pemikiran Al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy’ari tentang Relasi Guru dan Murid dalam Konteks Pembelajaran. *PhD Thesis*. IAIN Ponorogo.

Walsh, J. F. (2010). *Psychoeducation in Mental Health*. Lyceum Books.

Winingsih, E., Naqiyah, N., Warsito, H., & Setiawati, D. (2022). Pengembangan Model Psikoedukasi Berbasis Self Management untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Waktu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 41–46.

Yolanda, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi. *PhD Thesis*. Universitas Jambi.